

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Ada saatnya ketika seseorang harus membuat keputusan. Berbagai macam jenis pengambilan keputusan, mulai dari keputusan kecil atau sederhana seperti memilih baju atau warna baju hingga keputusan yang lebih tinggi tingkatannya seperti kehidupan dan cita-cita atau karir. Bagi siswa, pengambilan keputusan karir merupakan hal penting yang diwujudkan dalam kenyataan melalui pemilihan pekerjaan.

Suatu pekerjaan tentu diambil oleh Sebagian besar anak muda setelah menyelesaikan Pendidikan mereka, hal ini biasa disebut dengan karir. Bagi sebagian anak muda, karir mereka akan dimulai setelah mereka menyelesaikan Pendidikan perguruan tinggi. Namun, bagi Sebagian anak muda lain, karir di bidang pekerjaan harus dimulai setelah lulus SMA. Terutama bagi siswa sekolah kejuruan yang pendidikannya mempersiapkan mereka untuk berkarir.

Era globalisasi saat ini tidak diragukan lagi telah mengakibatkan banyak persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2022) Indonesia memiliki jumlah penduduk sebesar 275.773,8 ribu jiwa pada tahun 2022. Grafik tersebut menunjukkan bahwa penduduk Indonesia tumbuh dengan laju yang cukup pesat. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat disebabkan oleh berbagai faktor mulai dari kelahiran hingga migrasi.

Semakin maju perekonomian maka semakin maju pula industri yang ada di Indonesia. Kemajuan industri ini tentu berdampak dengan tingginya angka tenaga kerja yang dibutuhkan. Namun, pada kenyataannya hal ini berbanding terbalik. Tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia masih terbilang tinggi. Pengangguran adalah salah satu masalah sosial yang berdampak bagi pemerintah maupun masyarakat, karena pengangguran mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Oleh karena itu pemerintah gencar meningkatkan berbagai lowongan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Permasalahan dalam dunia Pendidikan sangatlah kompleks, terutama di Indonesia yang memiliki pulau yang luas dan besar. Berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah untuk menyelesaikan permasalahan pendidikan yang terjadi di Indonesia. Terlihat pada kebijakan Pendidikan, kurikulum, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan pembenahan layanan penunjang Pendidikan di sekolah.

Perkembangan zaman dalam sebuah era globalisasi tentu mengharapakan kemajuan yang terjadi di berbagai sisi untuk memenuhi nilai-nilai kehidupan. Perkembangan pada aspek Pendidikan menjadi hal penting yang mampu memberikan dampak positif khususnya bagi siswa. SMK adalah Lembaga Pendidikan yang mempunyai berbagai tujuan dalam mempersiapkan siswa/i nya menjadi lulusan terbaik yang siap menghadapi dunia kerja secara profesional.

Pada usia 15 s/d 18 tahun, siswa sudah pasti berada pada tahap akhir perkembangan remaja. SMK memiliki potensi besar menghasilkan lulusan terbaik yang mampu berkompetisi dalam konteks perkembangan dan kemajuan zaman dalam kondisi persaingan karir yang semakin ketat. Diharapkan lulusan SMK tidak hanya bersaing di kancah regional, tetapi juga mampu bersaing di kancah global bahkan internasional.

Tingginya tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia khususnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) siswa/i SMK yang tinggi menjadi suatu konsen bagi pemerintah dalam mengatasi hal tersebut. Data dari (Badan Pusat Statistik, 2022) menunjukkan bahwa jumlah angka pengangguran berdasarkan jenjang Pendidikan sekolah menengah memiliki tingkat pengangguran yang tinggi, sekitar 1.876.661 juta orang dengan lulusan SMK belum memiliki pekerjaan.

**Tabel 1. 1 Data Pengangguran Terbuka BPS 2022**

Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)
	2022
Tidak/belum pernah sekolah	24.852
Tidak/belum tamat SD	437.819
SD	1.230.914
SLTP	1.460.221
SLTA Umum/SMU	2.251.558
SLTA Kejuruan/SMK	1.876.661
Akademi/Diploma	235.359
Universitas	884.769
<b>Total</b>	<b>8.402.153</b>

Sumber: Badan Pusat Statistik 2022

Jika diamati bersama isi dari tabel di atas, (Badan Pusat Statistik, 2022) lulusan SMK menjadi salah satu lulusan terbanyak kedua yang menyumbangkan angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Seperti yang kita

ketahui bahwa tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan itu sendiri adalah untuk menciptakan lulusan terbaik yang siap menghadapi dunia kerja, baik bekerja secara profesional atau tingkat menengah serta dapat mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Akan tetapi, lulusan SMK banyak menyumbang angka pengangguran yang tinggi. Hal ini belum menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi.

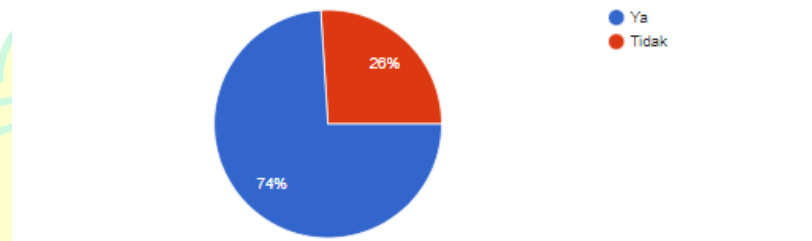
SMK Negeri 14 Jakarta merupakan salah satu sekolah dengan status Sekolah Unggulan dengan memiliki salah satu unit yaitu Bursa Kerja Khusus (BKK) untuk memberikan layanan dan informasi terkait penawaran pekerjaan, pelaksanaan pemasaran dan distribusi pekerjaan. Pada kenyataannya, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala BKK dan siswa menyebutkan bahwa masih ditemukan keragu-raguan siswa terhadap pengambilan keputusan karir untuk masa depan mereka. Siswa mengalami keraguan terhadap pengambilan keputusan karir karena berbagai alasan mulai dari kurangnya informasi dan pengetahuan terkait karir, minat dan bakat yang masih belum diketahui dan tersalurkan, dan berbagai hal lain.

Keyakinan terhadap pengambilan keputusan karir siswa/i SMK masih tergolong rendah karena kurangnya rasa percaya diri akan pengetahuan, mental, pengalaman, dan persiapan untuk diimplementasikan dalam lingkup profesional. Peneliti melakukan pra-research kepada 150 siswa/i kelas 12 SMK Negeri 14 Jakarta. Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti, sebagian besar siswa/i belum memiliki kematangan dalam pengambilan keputusan karir di masa mendatang. Hal ini menjelaskan bahwa siswa/i belum

memiliki gambaran setelah mereka lulus nantinya, baik itu melanjutkan ke dunia pekerjaan atau melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri.

Saya kurang yakin dengan keputusan karir yang akan saya ambil (dalam hal pekerjaan atau melanjutkan ke perguruan tinggi)

150 jawaban



**Gambar 1. 1 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

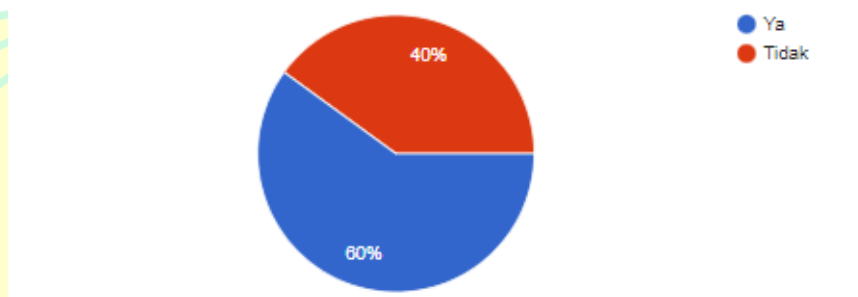
Hasil pra-research di atas menyebutkan sebanyak 74% siswa kelas 12 merasa bahwa mereka kurang yakin terhadap pilihan karir yang akan mereka ambil. Rendahnya keyakinan siswa untuk keputusan karir membuat pemahaman karir siswa yang mempersulit siswa dalam menghadapi persaingan yang akan terjadi ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan kuliah atau bekerja. Sekolah melakukan berbagai upaya dalam membantu siswa dalam meningkatkan keyakinan siswa dalam membuat suatu keputusan karir.

Ekstrakurikuler adalah program yang dibentuk sekolah untuk menemukan serta mengasah minat dan bakat siswa. Selain itu, sekolah juga menyediakan sarana yaitu BKK sebagai sumber layanan informasi karir. Faktanya, masih banyak siswa kelas 12 yang memiliki keraguan dalam menentukan karir yang akan mereka ambil. Berdasarkan hasil pra-research yang dilakukan, terdapat beberapa hal yang membuat siswa/i kelas 12 sulit dalam melakukan pengambilan keputusan karir, baik itu melanjutkan ke dunia pekerjaan atau

melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi negeri. Kurangnya informasi terkait karir yang akan mereka ambil menjadi hal yang membuat siswa sulit dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Kurangnya informasi terkait karir yang akan diambil nantinya setelah lulus

150 jawaban



**Gambar 1. 2 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

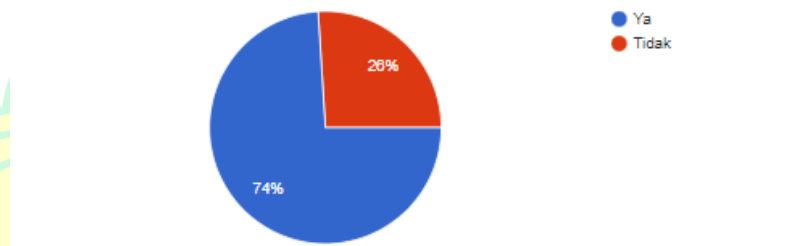
Dari hasil pra-research penelitian, ditemukan bahwa 60% siswa kelas 12 mengalami kesulitan dalam mendapatkan informasi sehingga pengetahuan terkait karir yang akan mereka ambil setelah lulus. Mereka kurang mengeksplorasi berbagai informasi yang bisa didapatkan dari berbagai media maupun sumber. Layanan informasi karir seperti BKK perlu juga dibutuhkan oleh para siswa yang memerlukan informasi karir yang akan mereka ambil dalam melakukan pengambilan keputusan karir.

Kegiatan keseharian siswa di sekolah maupun di rumah juga perlu diperhatikan oleh orang tua ataupun guru di sekolah. Aktivitas pembelajaran di sekolah menjadi salah satu hal utama untuk mengasah kemampuan siswa dalam menemukan minat dan bakat mereka. Pelajaran dan pekerjaan rumah di sekolah perlu diberikan perhatian lebih karena hal ini yang membuat siswa memiliki pemahaman dan membantu mengasah pengetahuan yang mereka

miliki. Berdasarkan pra-research yang dilakukan peneliti kepada siswa kelas 12 didapat jawaban dari pertanyaan di bawah ini.

Motivasi yang saya miliki kadang kurang stabil dalam menyelesaikan suatu pekerjaan

150 jawaban



**Gambar 1. 3 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

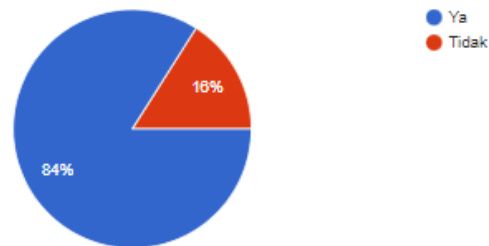
Pra-research menunjukkan hasil sebanyak 74% siswa kelas 12 merasa motivasi yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan masih kurang stabil. Hal ini mengakibatkan siswa kesulitan dalam mengasah keahlian mereka pada suatu pekerjaan dan untuk memperkuat pengetahuan terhadap minat serta bakat yang mereka miliki. Hal ini menggambarkan bahwa motivasi dapat membentuk sikap seseorang dalam menentukan pengambilan keputusan karir mereka. Motivasi yang rendah juga menjadi penyebab pengambilan keputusan karir terhambat. Hal ini karena motivasi berperan penting bagi setiap individu dalam melakukan penentuan pengambilan keputusan karir.

Tingginya motivasi seseorang tentu akan memicu pengambilan keputusan karir yang baik serta mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja maupun Pendidikan di perguruan tinggi. Tinggi rendahnya motivasi siswa dapat terjadi oleh beberapa hal faktor. Peneliti mengajukan pertanyaan pra-research untuk mengetahui alasan siswa memiliki motivasi yang kurang

stabil dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian sementara, didapatkan jawaban siswa dari pertanyaan di bawah ini.

Pengendalian emosi/mood saya dalam melakukan sesuatu kadang kurang stabil

150 jawaban



**Gambar 1. 4 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data diolah peneliti 2023

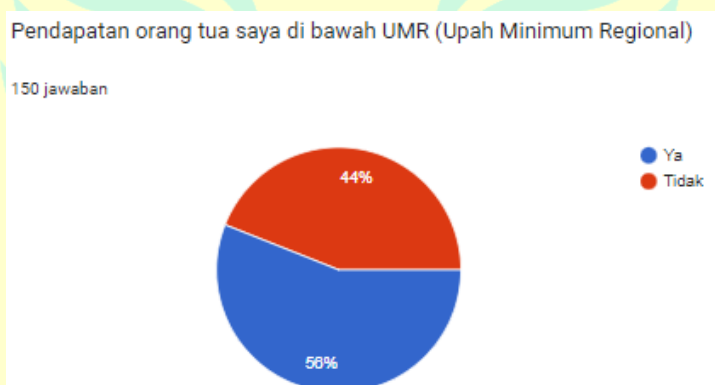
Sebanyak 84% siswa memiliki pengendalian emosi atau mood yang kurang stabil. Sedangkan 16% siswa dapat mengendalikan emosi/mood yang baik. Hal ini menjelaskan bahwa ketidakstabilan motivasi siswa dalam mengerjakan suatu pekerjaan disebabkan pengendalian emosi atau mood yang kurang stabil. Semakin tinggi tingkat ketidakstabilan siswa dalam pengendalian emosi nya maka akan semakin sulit juga bagi siswa dalam menentukan pilihan karirnya.

Seperti halnya siswa yang memiliki minat di bidang Akuntansi justru mendapatkan jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran, padahal minatnya menjadi seseorang yang tidak suka dengan keramaian justru dihadapkan dengan kegiatan yang diharuskan berurusan langsung dengan banyak orang. Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman serta orientasi siswa untuk menentukan masa depannya. Apabila hal ini dibiarkan tentu akan mengakibatkan banyak siswa/i yang tidak mendapatkan pekerjaan atau



perguruan tinggi setelah mereka lulus nantinya. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang diberikan siswa terkait pengambilan keputusan karir yang baik bagi siswa/i.

Peneliti juga memberikan pertanyaan tentang dukungan orang tua siswa dalam membantu siswa mengasah kemampuan dalam hal minat dan bakat siswa. Berdasarkan hasil penelitian sementara, tingkat pendapatan orang tua juga menjadi salah satu penyebab dari permasalahan ini. Masih terdapat siswa yang tidak mengikuti kegiatan di luar sekolah untuk mengasah kemampuan minat dan bakat seperti ekstrakurikuler karena pendapatan orang tua yang tergolong pas untuk kebutuhan sehari-hari.



**Gambar 1. 5 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data diolah peneliti 2023

*Pra-research* penelitian menggambarkan sebanyak 56% siswa menjawab gaji orang tua mereka masih di bawah UMR. Banyak penghasilan yang dimiliki orang tua, tetapi belum mencukupi kebutuhan keluarga. Meskipun banyak siswa yang aktif dan berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, masih terdapat beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan tersebut karena alasan pendapatan orang tua. Siswa lebih memilih untuk mengikuti proses

pembelajaran biasa di kelas dan tidak mengikuti kegiatan lain di luar kelas. Selain itu, faktor penghasilan orang tua menyebabkan siswa dipersiapkan untuk langsung bekerja setelah menyelesaikan pendidikan selama di SMK.

Kurangnya pengetahuan siswa tentang karir membuat siswa bingung dan ragu pada pilihan karir yang akan mereka tentukan. Tidak jarang siswa melakukan konsultasi di ruang BKK untuk bertanya terkait hal yang dibutuhkan tentang karir. Peran guru BK juga penting bagi siswa untuk memotivasi dalam mematangkan minat siswa untuk bekerja ataupun melanjutkan pendidikan. Berdasarkan *pra-research* yang dilakukan didapat jawaban sebagai berikut.



**Gambar 1. 6 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

Sumber: Data olahan peneliti (2023)

Hasil *pra-research* menjelaskan masih banyak siswa yang membutuhkan bantuan orang lain dalam membuat keputusan untuk diri mereka sendiri. Sebanyak 78,7% siswa kelas 12 membutuhkan bantuan orang lain dalam membuat keputusan. Kurangnya rasa percaya diri pada siswa membuat siswa tidak yakin dengan pilihan karir yang akan mereka ambil berdasarkan

pengetahuan, minat dan bakat yang mereka miliki. Maka dari itu, siswa mengandalkan bantuan dari luar dirinya dalam membuat suatu keputusan.

Pemilihan siswa pada dalam membutuhkan bantuan orang lain dalam membuat keputusan menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan pada diri sendiri yang rendah menjadi faktor penyebab 78,7% siswa membutuhkan bantuan orang lain dalam membuat keputusan. Orang dengan kepercayaan diri tinggi tentu dapat menentukan masa depan yang akan mereka ambil sesuai keyakinan dan kemampuan yang ada dalam diri mereka. Berbanding terbalik ketika kepercayaan diri seseorang rendah akan mempengaruhi siswa tersebut untuk melakukan pengambilan keputusan karir karena belum mengetahui secara jelas karir apa yang akan diambil nantinya untuk masa depan dirinya.

**Tabel 1. 2 Hasil Pra-Research Pengambilan Keputusan Karir**

No	Pertanyaan	Ya %	Tidak %	Total %
1	Kurangnya Informasi Karir	60	40	100
2	Motivasi yang kurang stabil	74	26	100
3	Pengendalian emosi/mood yang kurang stabil	84	16	100
4	Pendapatan orang tua masih dibawah UMR	56	44	100
5	Kepercayaan diri yang rendah sehingga membutuhkan bantuan orang lain.	78,7	21,3	100

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Sebuah penelitian terdahulu tentang pengambilan keputusan karir menggunakan populasi mahasiswa perguruan tinggi sebagai subjek pengambilan data penelitian. Berbeda dengan penelitian ini yaitu adanya perbedaan dalam penggunaan populasi dan tempat meneliti yaitu penelitian sebelumnya lebih banyak melibatkan data mahasiswa sedangkan penelitian saat ini menggunakan data siswa/i kelas 12. Selain itu, penelitian sebelumnya

menggunakan aplikasi SEM PLS. Sedangkan penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 24.

Dari beberapa permasalahan tersebut, peneliti berminat melakukan suatu penelitian lebih dalam tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta”.

### **1.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dijelaskan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa pertanyaan peneliti yang akan dibahas yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan peneliti adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.
2. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

3. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Efikasi Diri secara bersama-sama terhadap Pengambilan Keputusan Karir siswa kelas XII SMK Negeri 14 Jakarta.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, ditarik kesimpulan bahwa manfaat penelitian yang dihasilkan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan untuk siswa ataupun orang tua agar dapat membantu siswa dalam melakukan pengendalian kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan karir siswa.
2. Hasil penelitian ini diharapkan untuk guru ataupun pihak sekolah agar dapat meningkatkan efikasi diri siswa terhadap pengambilan keputusan karir untuk masa depan siswa.
3. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan rekomendasi pemikiran, memperluas wawasan dan informasi karir yang akan dipilih siswa dengan mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan efikasi diri terhadap pengambilan keputusan karir siswa.